

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan budaya, sehingga Bali menjadi salah satu tempat yang memiliki daya tarik wisata tinggi. Oleh sebab itu turis domestik maupun turis luar negeri banyak yang berkunjung ke Bali. Pada masa ini terjadi peningkatan turis asing, tak terkecuali turis asal Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dalam berita CNN Indonesia.com yang memuat dari pernyataan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali bahwa mengalami peningkatan selama 2017, yakni sebesar 7,65%. Jumlah wisatawan tercatat sebanyak 252.998 orang atau meningkat 17.989 orang, dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 235.009 orang (Nugroho, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut perlu dibarengi dengan peningkatan pelayanan di bidang pariwisata khususnya untuk turis Jepang.

Oleh sebab itu dibutuhkan adanya pekerja yang mampu berbahasa Jepang dengan baik, guna mempermudah komunikasi dengan turis Jepang dan dapat meningkatkan pelayanan khususnya di bidang pariwisata ataupun perhotelan. Usaha yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada turis Jepang adalah memperkerjakan karyawan yang mampu dalam bahasa Jepang. Salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi di Bali yang tidak hanya mengajarkan pelayanan kepada turis khususnya di hotel juga pembelajaran bahasa asing yang salah satunya bahasa Jepang adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Pariwisata-Perhotelan (PPLP) Panshopia Singaraja Bali.

Oleh karena itu lembaga PPLP Panshopia penting untuk diteliti, karena memiliki tujuan pembelajaran yang menyelenggarakan beberapa program bermutu, yang dapat menciptakan lulusan dari perguruan tinggi tersebut siap bekerja dengan profesional di industri pariwisata, baik mancanegara maupun internasional. Usaha yang dilakukan PPLP Panshopia untuk meningkatkan peluang kerja yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai bahasa Jepang dasar (martikulasi) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, hal ini agar mahasiswa di PPLP Panshopia memiliki pengetahuan bahasa Jepang.

PPLP Panshopia memiliki program pendidikan yang cukup singkat, yaitu program diploma 1 yang ditempuh dalam waktu 2 semester, yaitu teori dan *job training/magang* 3 bulan sampai 6 bulan di hotel, dan untuk diploma 2 dalam waktu 4 semester, yaitu teori dan dilanjutkan *job training/magang* di hotel selama 6 bulan, dengan masing-masing diploma diajarkan juga pembelajaran bahasa Jepang. Sebelum pembagian masing-masing program kelas terdapat 6 kelas. Selanjutnya PPLP Panshopia membagi masing-masing program studi sesuai minat mahasiswanya, seperti *front office, food and beverage service, food and beverage product, food and beverage bar, house keeping, dan spa therapist*. Dan memiliki fasilitas yang menunjang masing-masing program studi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang tentunya pengajar menggunakan beberapa strategi agar tujuan pembelajaran bahasa Jepang di PPLP Panshopia yang berfokus dapat berbicara (*kaiwa*) dan berkomunikasi dalam waktu pembelajaran yang cukup singkat tercapai. Pada observasi dan hasil wawancara yang dilakukan ditemukan beberapa strategi yang digunakan yaitu strategi *drill/latihan, tanya jawab dan roleplay* dengan memadukan beberapa metode

seperti *GTM*, *audiolingual method*, *direct method*, dengan begitu mahasiswa diharapkan mampu berbicara dengan bahasa Jepang secara optimal. Karena pembelajaran bersifat dasar, materi yang diberikan mulai dari pengenalan kosakata, tata bahasa dan kalimat sederhana. Observasi dilakukan pada kelas A, dan pembelajaran dilakukan selama 1 sampai 1 setengah jam disetiap pertemuan.

Buku rujukan yang digunakan pengajar salah satunya adalah *Minna no Nihongo*, namun pengajar juga menggunakan buku bahasa Jepang lainnya. Hal ini agar tidak berfokus pada satu buku saja sehingga menambah wawasan dalam pengenalan bahasa Jepang, mahasiswa juga diperbolehkan untuk membawa buku sendiri yang sesuai dengan komponen materi yang diajarkan di kelas. Dalam mendukung proses pembelajaran pengajar menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh PPLP Panshopia. Pengajar juga lebih banyak menggunakan bahasa Jepang ketika memberikan salam, dan memerintahkan mahasiswa seperti memerintahkan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan, harap tenang selama proses pembelajaran berlangsung hal ini agar mahasiswa terbiasa mendengarkan bahasa Jepang.

Namun untuk pembelajaran menulis *hiragana*, *katakana* tidak difokuskan pada cara penulisannya hanya pada pengenalan tulisan. Tetapi selama proses pembelajaran mahasiswa diberikan huruf *romaji* atau *latin*, agar mahasiswa dapat membaca dengan menggunakan bahasa Jepang, sehingga dapat dikatakan pembelajaran bahasa Jepang berbasis *romaji* disetiap pertemuan. Penelitian strategi pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia menjadi ketertarikan untuk diteliti karena pengajar di PPLP Panshopia bukan berlatar belakang pendidikan namun mampu mengajar dan menguasai kelas

sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif. Pada proses pembelajaran terlihat mahasiswa juga selalu berusaha bahasa Jepang ketika berbicara.

Penelitian terkait mengenai strategi pembelajaran bahasa Jepang yaitu Anggaryani (2018) mengenai strategi pembelajaran bahasa Jepang *Kankou Nihongo* di STP Nusa Dua Bali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggaryani lebih mengarah kepada strategi pembelajaran bahasa Jepang untuk mata kuliah *Kankou Nihongo*, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan dari strategi pembelajaran bahasa Jepang untuk pariwisata, dan pada penerapan strategi pembelajaran tidak menggunakan media *power point* dalam kegiatan proses pembelajaran.

Perbedaan pada penelitian ini lebih mengarah kepada penggunaan strategi dengan memadukan metode-metode pembelajaran bahasa asing, kendala yang dihadapi oleh pengajar, faktor yang mendasari pemilihan strategi, cara menghadapi kendala, serta upaya dalam mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan. Perbedaan lainnya terdapat pada level pembelajaran yang digunakan di STP Nusa Dua Bali yaitu pembelajaran yang digunakan kepada tenaga ahli di bidang pariwisata S1, sedangkan level pembelajaran di PPLP Panshopia digunakan untuk D1 dan D2. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diangkatlah judul penelitian “Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Untuk Perhotelan di PPLP Panshopia Singaraja”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu:



1. Hanya ada satu instruktur dalam mengampu pembelajaran bahasa Jepang, hal ini berakibatkan pada beban mengajar dan kolaborasi pengembangan program pembelajaran yang terkendala. Sedangkan terdapat 6 kelas yang seluruhnya mendapatkan bahasa Jepang, dapat dikatakan kurangnya tenaga pengajar di PPLP Panshopia.
2. Dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar seharusnya para pengajar memperhatikan keterkaitan antara materi, karakteristik pembelajar, kedalaman materi, keluasaan materi dengan strategi dan metode ajarnya. Hal ini jarang dilakukan oleh pengajar, sehingga harus dikembangkan oleh pengajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dipaparkan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terfokus, jelas, sempurna dan mendalam. Oleh sebab itu pembahasan hanya berfokus pada strategi dengan yang digunakan oleh pengajar pada proses pembelajaran bahasa Jepang dasar di PPLP Panshopia Singaraja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia Singaraja?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi dan upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia Singaraja

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi yang digunakan dan metode dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar. Sehingga mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang, dan dapat mengatasi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran pengajar mengenai strategi pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia.

#### 2) Bagi Lembaga PPLP Panshopia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan membantu mengembangkan proses pembelajaran, dan membantu

mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang untuk perhotelan, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dari lembaga PPLP Panshopia Singaraja.

### 3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang, serta strategi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Jepang dasar untuk perhotelan di PPLP Panshopia, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu dapat dijadikan pedoman untuk penelitian sejenis dengan konteks yang berbeda.

